



Jurnal Kesehatan Marendeng

<http://e-jurnal.stikmar.ac.id/index>
Vol X, No. 2, July 2026, pp 258-266
p-ISSN: 2580-0329 dan e-ISSN: 2809-2813
DOI: <https://doi.org/jkm.v10i2.243>



Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Menstrual Hygiene Management (MHM) pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani

Sri Hardiani¹, Haryani², Zahida Fathiatussa'adati³, Zurriyatun Thoyibah⁴, Fidiya Rizka⁵

^{1,2,5} Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Mataram

Email: srihardiani5121@gmail.com

^{3,4} Keperawatan, Inkes Yarsi Mataram

Artikel info

Artikel history:

Received; 17-06-2026

Revised ; 15-07-2026

Accepted; 22-07-2026

Kata Kunci:

Kata Kunci satu;
pendidikan kesehatan
reproduksi

Kata Kunci dua;
manajemen kebersihan
menstruasi

Kata Kunci tiga; remaja
putri

Keyword:

Keyword satu; :
reproductive health
education

Keyword dua; menstrual
hygiene management,

Keyword tiga; adolescent
girls

Abstract : Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan aspek penting dalam kesehatan reproduksi remaja putri karena praktik kebersihan yang tidak tepat selama menstruasi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur. Metode: Penelitian ini menggunakan desain true experimental dengan rancangan posttest only control group design. Populasi penelitian sebanyak 285 siswi, dengan sampel 60 responden yang terdiri dari 30 kelompok eksperimen dan 30 kelompok kontrol menggunakan teknik quota sampling. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, dimana mayoritas responden pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik untuk pendidikan kesehatan reproduksi sebesar 53,4% dan manajemen kebersihan menstruasi sebesar 60,0%. Sedangkan kelompok kontrol didominasi kategori cukup yaitu pendidikan kesehatan reproduksi sebesar 46,7% dan manajemen kebersihan menstruasi sebesar 50,0%. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi efektif meningkatkan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

Abstrak : Menstrual Hygiene Management (MHM) is an important aspect of adolescent girls' reproductive health because improper hygiene practices during menstruation can increase the risk of reproductive health problems. This study aimed to find out the effect of reproductive health education on menstrual hygiene management

among teenage girls at Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani in East Lombok. Method: This study used a true experimental design with a posttest-only control group design. The study population consisted of 285 students, with a sample of 60 respondents, including 30 in the experimental group and 30 in the control group, using a quota sampling technique. Data analysis was done using the Mann-Whitney test. The results of the Mann-Whitney test showed a p -value < 0.05 , meaning there was a significant difference between the experimental and control groups. Conclusion: Reproductive health education has a significant effect on menstrual hygiene management. Among teenage girls, the experimental group showed better results compared to the control group, where the majority of respondents in the experimental group were in the good category for reproductive health education at 53.4% and menstrual hygiene management at 60.0%. Meanwhile, the control group was mostly in the fair category, with reproductive health education at 46.7% and menstrual hygiene management at 50.0%. The Mann-Whitney test results showed a p -value of < 0.05 , indicating that reproductive health education effectively improves menstrual hygiene adolescent girls



Corresponden author:

Email: srihardiani5121@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu kesehatan masyarakat yang mendesak karena akan menentukan kualitas kesehatan perempuan di masa dewasa dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi remaja adalah manajemen kebersihan menstruasi (menstrual hygiene management/MHM), yaitu kemampuan remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi melalui penggunaan pembalut yang sesuai, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta memperoleh akses terhadap informasi, fasilitas sanitasi, dan lingkungan yang mendukung. Praktik manajemen kebersihan menstruasi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, menimbulkan ketidaknyamanan, mengganggu aktivitas belajar, serta berdampak pada kesehatan fisik dan psikososial remaja. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 10–19 tahun. Pada fase ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat, sehingga remaja memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjaga kesehatan reproduksinya, termasuk dalam mengelola menstruasi secara sehat dan higienis. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif sejak usia remaja menjadi upaya strategis untuk membentuk perilaku hidup sehat serta mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi di kemudian hari.

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi karena selama menstruasi organ reproduksi lebih rentan terhadap kontaminasi

mikroorganisme apabila kebersihan tidak dijaga dengan baik. Praktik kebersihan menstruasi yang tidak tepat, seperti jarang mengganti pembalut, membersihkan area genital dengan cara yang tidak benar, atau menggunakan air yang tidak bersih, dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, iritasi kulit, keputihan patologis, serta menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mengganggu aktivitas belajar, produktivitas, dan kualitas hidup remaja putri (Wuryandari et al., 2021). Oleh karena itu, praktik kebersihan yang tepat, seperti mengganti pembalut secara teratur, menjaga kebersihan area genital dengan benar, serta menggunakan fasilitas sanitasi yang memadai, menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja. Sejalan dengan hal tersebut, World Health Organization (WHO, 2022) menegaskan bahwa kesehatan menstruasi tidak hanya mencakup praktik kebersihan individu, tetapi juga akses terhadap informasi yang benar, produk menstruasi yang aman, serta fasilitas sanitasi yang layak untuk mendukung pengelolaan menstruasi secara sehat dan bermartabat. Data menunjukkan bahwa praktik kebersihan menstruasi remaja putri masih rendah. Data terkini menunjukkan bahwa praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada remaja putri di Indonesia masih belum optimal. Penelitian di Kabupaten Tangerang terhadap 409 remaja putri menunjukkan bahwa hanya **52,3%** responden yang memiliki praktik MKM yang baik, sedangkan **47,7%** lainnya masih menerapkan praktik yang kurang baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa praktik MKM dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, akses terhadap informasi, serta ketersediaan fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan di rumah maupun di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia yang masih menunjukkan rendahnya kualitas praktik kebersihan menstruasi pada remaja. Ghofur et al. (2023) melaporkan bahwa sekitar **69,3%** remaja putri masih memiliki praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperbaiki perilaku manajemen kebersihan menstruasi.

Di Nusa Tenggara Barat, kurang dari 20% remaja memahami menstruasi sebagai tanda pubertas (*Save the Children*, 2023). Rendahnya pemahaman tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, termasuk cara mengelola menstruasi secara sehat dan higienis. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), seperti penggunaan pembalut yang tidak sesuai, frekuensi penggantian pembalut yang kurang, serta kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi yang belum tepat. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, remaja berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran reproduksi, iritasi, maupun gangguan kenyamanan yang dapat memengaruhi aktivitas belajar dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi menjadi upaya yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, dan mendorong praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi yang benar pada remaja putri. Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan dan praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada remaja putri (Hanum et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas edukasi secara konvensional, seperti metode ceramah atau penyuluhan tatap muka, dan lebih banyak mengevaluasi perubahan pengetahuan dibandingkan perubahan praktik MKM secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang mengkaji efektivitas media edukasi digital yang lebih sesuai dengan karakteristik remaja, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat, masih terbatas. Padahal, perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan akses informasi dapat memengaruhi keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas media edukasi yang digunakan terhadap praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi pada remaja putri di Nusa Tenggara Barat, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kontekstual sebagai dasar pengembangan program promosi kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *true experimental* dengan rancangan *posttest-only control group design* untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap Manajemen Kebersihan Menstruasi pada remaja putri di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani, Lombok Timur. Populasi penelitian berjumlah 285 siswi kelas X, XI, dan XII yang telah mengalami menstruasi. Sampel sebanyak 60 responden dipilih menggunakan teknik *quota sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setelah seluruh responden terpilih, dilakukan *random assignment* menggunakan metode undian (simple random allocation) sehingga setiap responden memiliki peluang yang sama untuk ditempatkan ke dalam kelompok eksperimen (30 responden) atau kelompok kontrol (30 responden). Kelompok eksperimen memperoleh intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi selama penelitian berlangsung.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,912) untuk mengukur Manajemen Kebersihan Menstruasi. Setelah intervensi selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan pengukuran *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Data kemudian melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* sebelum dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi yang berfokus pada Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Intervensi dilaksanakan dalam satu sesi selama ± 60 menit yang terdiri atas penyampaian materi (40 menit) dan diskusi serta tanya jawab (20 menit). Penyuluhan dilakukan oleh peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan kebidanan dengan menggunakan

metode ceramah interaktif yang didukung oleh media presentasi (*Power Point*) dan *leaflet* sebagai bahan edukasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

Materi yang disampaikan meliputi konsep menstruasi dan pubertas, pentingnya kesehatan reproduksi remaja, pengertian Manajemen Kebersihan Menstruasi, pemilihan dan penggunaan pembalut yang benar, frekuensi penggantian pembalut, cara menjaga kebersihan organ genital selama menstruasi, pembuangan pembalut bekas yang benar, serta pencegahan infeksi saluran reproduksi melalui praktik kebersihan menstruasi yang baik. Setelah penyuluhan selesai diberikan, kelompok eksperimen tidak memperoleh intervensi tambahan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan selama periode penelitian. Pengukuran hasil dilakukan melalui **posttest** menggunakan kuesioner yang sama pada kedua kelompok.

Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi selama periode penelitian dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran rutin yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selama penelitian berlangsung, kelompok kontrol tidak menerima materi khusus mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) maupun media edukasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Pengukuran hasil pada kelompok kontrol dilakukan pada waktu yang sama dengan kelompok eksperimen menggunakan instrumen yang sama, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh dapat dikaitkan dengan pemberian intervensi pendidikan kesehatan reproduksi. Sebagai bentuk pertimbangan etis, setelah seluruh rangkaian penelitian dan pengumpulan data selesai, kelompok kontrol juga diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan materi yang sama seperti yang diterima oleh kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 1 Distribusi Kelompok Kontrol

No	Indikator	Tabel 1 Distribusi Kelompok Kontrol			Total
		Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
1	Metode Pembelajaran	6 (20,0%)	17 (56,7%)	7 (23,3%)	30
2	Media Pembelajaran	1 (3,3%)	22 (73,3%)	7 (23,3%)	30
3	Materi pembelajaran	0 (0%)	21 (70,0%)	9 (30,0%)	30

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada kelompok kontrol, hasil paling dominan terdapat pada indikator materi pembelajaran, yaitu berada pada kategori cukup sebesar

73,3% (22 responden). Selain itu, indikator media interaksi juga menunjukkan kategori cukup sebesar 70,0%, serta metode pembelajaran sebesar 56,7%.

Tabel 2 Distribusi Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total
1	Metode Pembelajaran	26 (86,7%)	4 (13,3%)	0 (0%)	30
2	Media Pembelajaran	29 (96,7%)	1 (3,3%)	0 (0%)	30
3	Materi pembelajaran	25 (83,3%)	5 (16,7%)	0 (0%)	30

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada kelompok eksperimen, hasil paling dominan terdapat pada indikator materi pembelajaran, yaitu berada pada kategori baik sebesar 96,7% (29 responden). Indikator metode dan media juga menunjukkan peningkatan dengan dominasi kategori baik.

Manajemen Kebersihan menstruasi

Tabel 3. Distribusi Kelompok Kontrol

No	Indikator	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total
1	Kebersihan tubuh	7 (23,3%)	13 (43,3%)	10 (33,3%)	30
2	Kebersihan area Genetalia	3 (10,0%)	17 (56,7%)	10 (33,3%)	30
3	Pengelolaan Pembalut	5 (16,7%)	16 (53,3%)	9 (30,0%)	30

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada kelompok kontrol, hasil paling dominan berada pada indikator praktik kebersihan menstruasi, yaitu pada kategori cukup sebesar 56,7%.

Tabel 4 Distribusi Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total
1	Kebersihan tubuh	19 (63,3%)	11 (36,7%)	0 (0%)	30
2	Praktik Kebersihan	17 (56,7%)	13 (43,3%)	0 (0%)	30
3	Pengelolaan Pembalut	16 (53,3%)	14 (46,7%)	0 (0%)	30

4	Pemantauan dan Konsultasi	16 (53,3%)	14 (46,7%)	0 (0%)	30
---	---------------------------	---------------	---------------	--------	----

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pada kelompok eksperimen, hasil paling dominan terdapat pada indikator Kebersihan tubuh sebesar 63,3% serta praktik kebersihan yang juga berada pada kategori baik sebesar 56,7%.

Tabel 5 Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan *Menstrual Hygiene Management* (MHM) pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur

Pendidikan x Manajemen	Baik	Cukup	Total
Baik	9	6	15
Cukup	8	7	15
Total	17	13	30

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi manajemen kebersihan menstruasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berada pada kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori cukup. Hasil analisis statistik pada tabel ini menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti Pendidikan Kesehatan Reproduksi efektif dalam Meningkatkan *Menstrual Hygiene Management* (MHM) pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hasil Uji Mann-Whitney Skor Y	
Statistik	Nilai
Mann-whitney U	0,000
Wilcoxon W	465,000
Z	-6,665
Asymp.Sig.(2 tailed)	0,000

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor manajemen kebersihan menstruasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik (53,4%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas masih berada pada kategori cukup (46,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil memperkaya pengetahuan responden sehingga mereka lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan menstruasi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Hanum et al. (2021) dan Hanum et al. (2022), yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi pada remaja putri. Penelitian lain oleh Wuryandari et al. (2021) menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh edukasi kesehatan reproduksi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi dibandingkan remaja yang tidak memperoleh edukasi. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas remaja dalam mengelola menstruasi secara sehat dan *higienis*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan, kesadaran, dan kemampuan remaja dalam menerapkan praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi secara benar. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program kesehatan sekolah sebagai strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri. Hal ini terlihat dari kelompok eksperimen yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, baik pada aspek pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bermakna secara statistik ($p = 0,000$), sehingga pendidikan kesehatan reproduksi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri di lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri. Tenaga kesehatan juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dan melibatkan jumlah responden yang lebih besar sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Galuh Wuryandari, A. G., Sari, L. A., & Herawati, N. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menstrual hygiene pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 85–93.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta, Indonesia: BKKBN.

Ghofur, A., Yunita, & Aningsih. (2023). Perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 45–53.

Hanum, L., Has, & Munisah. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku kebersihan menstruasi pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(3), 120–128.

Hanum, L., Rochmah, & Nabila. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi dan praktik menstrual hygiene pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101–109.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Save the Children Indonesia. (2023). Laporan kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Jakarta, Indonesia: Save the Children Indonesia.

World Health Organization. (2022). Menstrual health and hygiene. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Adolescent health. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

Wuryandari, A. G., Sari, L. A., & Herawati, N. (2021). *Manajemen kebersihan menstruasi pada siswi SMA IT Nurul Ilmi di Kota Jambi*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*